SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020:
ISSN: 2686 6404

Analisis *Habit of Mind* Mahasiswa Calon Guru dengan Pemodelan RASCH

Meyta Dwi Kurniasih[a,*], YL Sukestiyarno[b], Rochmad[c], Amin Prayitno[d], Isnaini Handayani[e]

[a] meyta.dkurniasih@students.co.id *Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia*
[ec] *Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA, Jalan Tanah Merdeka, Jakarta Timur, Indonesia*

** Alamat Surel: meyta.dkurniasih@students.co.id*

Abstrak

Habit of mind atau yang disebut sebagai kebiasaan berpikir meliputi prilaku yang mencerminkan kebiasaan untuk seseorang dalam mampu bertahan, mengatur kata hati, mendengarkan pendapat orang lain dengan rasa empati, berpikir luwes, yang semua itu dapat dikambangkan dengan proses pembelajaran yang tepat. Pembelajaran geomatri transformasi untuk calon guru matematika penting untuk megembangkan HOM mahasiswa. Analisis RASCH menunjukkan bahwa perkuliahan geometri transformasi dari sudut pandang HOM, masih perlu untuk ditingkatkan terutama dalam hal peran aktif mahasiswa dalam membangun pengetahuannya secara mandiri.

Kata kunci:

Klik di sini untuk kata kunci. Setiap kata kunci dipisahkan dengan koma (,)

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Berbagai macam cabang matematika salah satunya adalah geometri. Cabang ini memegang peranan penting dalam kehidupan terutama sebagai aplikasi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan ukuran dan bentuk (Siregar, Ratnaningsih, Siliwangi, & Siliwangi, 2019). Seperti mengukur tinggi Menara, luas wilayah, volume banda dan sebagainya. Karena urgensinya tersebut maka geometry merupakan mata kuliah yang wajib diajarkan untuk mahasiswa calon guru matematika. Oleh sebab itu, proses pengajaran dan pembelajaran geometri harus dilakukan secara inovatif.(Maarif, Wahyudin, Raditya, & Perbowo, 2018)

Untuk pengembangan pembelajaran yang aktif dan inovatif, setidaknya ada tiga unsur penting yaitu waktu, materi pengajaran dan metode pengajaran. Jika ketiganya dipadukan secara tepat maka akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada tingkatan yang lebih tinggi. (Fabiyi, 2017), sehingga dalam pembelajaran geometri, diperlukan sumber belajar berupa bahan/buku ajar yang bukan saja dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa tapi juga kemampuan afektifnya. Lebih lanjut perlu disadari bahwa dalam pembelajaran geometri, para dosen memiliki peran yang amat penting untuk menciptakan suatu kondisi lingkungan yang efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa calon guru (Salam, Misu, Rahim, Hindaryatiningsih, & Ghani, 2020). Lingkungan yang efektif dan menyenangkan, diharapkan dapat memaksimalkan pembinaan dan membangkitkan minat para mahasiswa calon guru dalam belajar. Oleh

To cite this article:
Meyta Dwi Kurniasih, YL Sukestiyarno, Rochmad, Amin Prayitno & Isnaini Handayani (2020). Analisis *Habit of Mind* Mahasiswa Calon Guru dengan Pemodelan RASCH. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

sebab itu maka diperlukan cara–cara diantaranya: (1) mendorong mahasiswa calon guru menemukan sendiri konsep atau rumus. (2) melibatkan mahasiswa calon guru secara aktif dalam menemukan konsep atau rumus-rumus. (3) menggunakan program/aplikasi yang sesuai dengan pembelajaran geometri.

Telah disampaikan sebelumnya, bahwa belajar itu bukan hanya mengembangkan faktor – faktor kognitif, tetapi juga factor afektif yang mempengaruhi meningkatkan hasil belajar seseorang, yaitu *habit of mind*. HoM adalah istilah yang berarti kecenderungan untuk berperilaku secara intelektual atau cerdas ketika menghadapi masalah yang segera diketahui solusinya (Dwirahayu, Kustiawati, & Bidari, 2017). Lebih lanjut menurut Mullis (2013) juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap dengan prestasi matematika. HoM merupakan hal yang penting dimiliki oleh manusia dengan adanya kebiasaan berpikir yang baik, maka akan semakin cerdas seseorang dalam menyelesaikan masalah. HoM mengisyaratkan bahwa suatu perilaku membutuhkan suatu kedisiplinan pikiran yang dilatih sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan untuk terus berusaha melakukan tindakan yang lebih bijak dan cerdas (Kurniasih, 2017). Hal ini dapat dipahami karena segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh seorang individu merupakan konsekuensi dari kebiasaan pikiranya. Ketika menghadapi masalah, siswa cenderung membentuk pola perilaku intelektual tertentu yang dapat mendorong kesuksesan individu dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mengasah kebiasaan berpikir mahasiswa, sehingga dalam penyelesaian masalah yang dilakukan tidak hanya karena tebakan atau mengikuti prosedure yang rutin. Ada beberapa prosedur yang dapat dilakukan untuk menerapkan HoM yaitu menentukan keterampilan apa siswa perlu tahu, membimbing siswa ke ide tertentu, meningkatkan kebiasaan pikiran ke kesadaran tingkat, membuat guru pembelajar kolegial, gunakan waktu berpikir untuk mempertahankan fokus dan menggabungkan kebiasaan pikiran ke dalam kurikulum (Cooper & Jenson, 2009).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diperlukan suatu bahan ajar agar habit of mind mahasiswa calon guru dapat meningkat. Diperlukan latihan secara rutin dan terintegrasikan dalam pembelajaran agar mahasiswa calon guru terbiasa dalam memecahkan masalah. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah mengembangkan bahajar yang fokus bagaimana meningkatkan kebiasaan berpikir (*habit of mind*). Permasalahan selanjutnya adalah bagaimana habit on mind diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itulah, peneliti ingin mengembangkan suatu bahan ajar yang mengedepankan afeksi matematis mahasiswa calon guru sehingga nantinya habit of mind-nya meningkat. *Pelajaran ini berfokus pada diskusi tentang Kebiasaan Berpikir dan mandiri analisis untuk tujuh kebiasaan paling penting: (1) Berjuang untuk akurasi, (2) Mengelola impulsif, (3) Bertahan, (4) Berpikir tentang berpikir, (5) Mendengarkan dengan pengertian dan empati, (6) Bertanggung jawab risiko, dan (7) Menerapkan pengetahuan masa lalu ke situasi baru*

2. Metode

Penelitian yang menggunakan pemodelan RASCH ini dilakukan pada mahasiswa calon guru matematika pada tahun ke tiga yang mengambil mata kuliah Geometri Transformasi. Subjek dari penelitian ini berjumlah 111 mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tentang habit of mind (kebiasaan berpikir) mahasiswa calon guru setelah mengikuti perkuliahan Geometri Transformasi

dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan oleh dosen. Angket habit of mind (kebiasaan berpikir) ini berisi 30 item pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Empat pilihann jawaban itu adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) dengan poin untuk pernyataan negative dari 4 – 1 dan pernyataan positif 1 – 4. Kuisioner ini menggunakan indicator habit of mind.

Dalam penilaian Pendidikan, konsep pengukuran yang objektif menurut Mok dan Wright harus memiliki lima kriteria yaitu" 1) Memberikan ukuran yang linier dengan interval yang sama, 2) melakukan proses estimasi yang tepat, 3) menentukan item yang tidak tepat (misfits) atau tidak umum (outliers) , 4) mengatasi data yang hilang, 5) menghasilkan pengeukuran yang independent dari parameter yang diteliti (replicable). Dari kelima syarat tersebut, maka hanya model RASCH yang bisa memenuhinya. (Sumintono & Widhiarso, 2015a).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pemodelan RASCH menggunakan software WINSTEPS. Data angket habit of mind mahasiswa calon guru ditabulasikan pada software Microsoft excel untuk mempersiapkan berkas data yaitu dengan file jenis pnr yang dapat dibaca melalui program notepad. Proses analisis data kemudian dengan mempersiapkan format data pada program Ministep untuk melakukan pemodelan RASCH. Hasil analisis data penelitian ini menggunakan RASCH model dilakukan dengan beberapa hal yaitu:

1. Analisis Peta Wright yaitu peta yang menggambarkan sebaran habit of mind mahasiswa dan item soal yang sulit disetujui dengan skala yang sama
2. Analisis butir soal yang meliputi item measure, item fit (tingkat kesesuain butir), dan deteksi adanya item yang bias
3. Analisis abilitas mahasiswa yang meliputi pearson meansure dan person fit (tingkat kesesuaian individu)
4. Analisis instrumen yaitu analisis yang bersifat komprehansif dengan RASCH model secara keseluruhan dengan lebih rinci dalam bentuk ringkasan statistik dan fungsi informasi tes yang akan membimbing peneliti dalam mengambilan keputusan yang logis, tepat, dan ilmiah. (Dwinata, 2019)

3. Hasil dan Pembahasan (untuk artikel hasil kajian bisa diberi judul "Pembahasan" saja)

3.1 Analisis Variabel Maps

Analisis *habit of mind* mahasiswa calon guru yang terdiri dari 111 responden ini menggunakan pemodelan RASCH secara komprehensif dapat dilihat pada Variabel Maps. Sebaran tingkat *habit of mind* pada sebelah kiri dan kombinasi kesulitan dalam pembelajaran Geometri Transformasi pada sebelah kanan. Sebaran abilitas mahasiswa hanya menjelaskan tingkat *habit of mind* seluruh mahasiswa menjawab seluruh item soal yang di berikan.

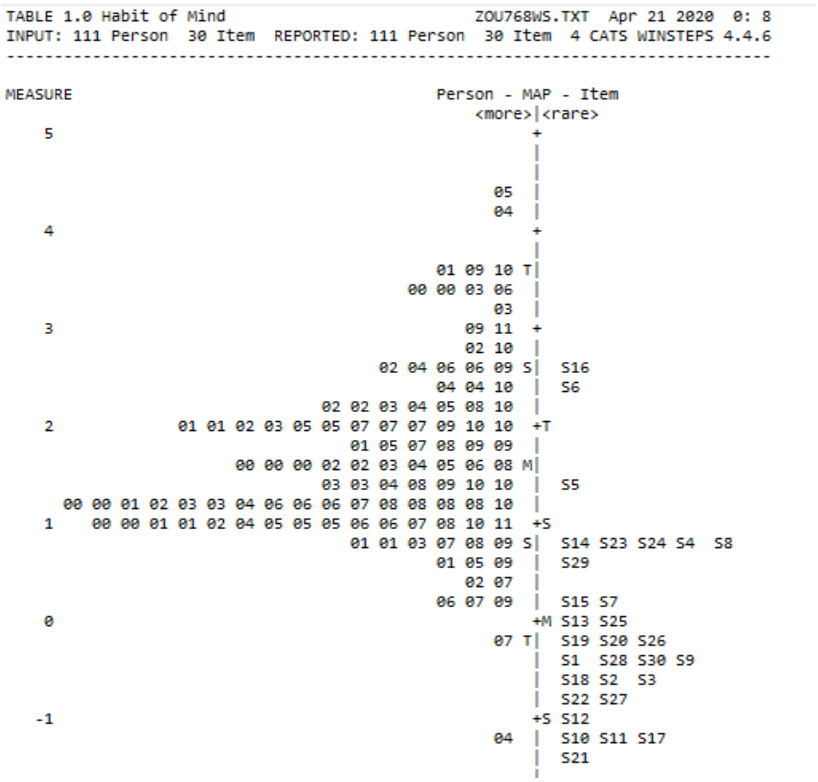

Gambar 2. Variabel Maps

Jarak antara T – S – M (2SD, ISD dan Mean) pada Gambar 2 menggambarkan tingkat ketidak sepakatan (sulit di terima) pada item pernyataan yang beragam dimiliki oleh 30 item pernyataan yaitu dari item yang paling banyak disepakati sampai ke item yang sulit untuk disepakati yaitu S16 (item pernyataan ke 16) sampai S21 (item pernyataan ke 21). Hal ini menunjukkan bahwa pada item pernyataan 16 yaitu *Tugas mata kuliah geometri transformasi yang saya kerjakan banyak mengalami kesalahan*, mahasiswa banyak yang tidak setuju. Jadi pada item pernyataan ini banyak mahasiswa merasa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas mata kuliah geometri transformasi yang diberikan dosen.

Sedangkan pada item pernyataan 21 bahwa *Saya menghargai perbedaan pendapat dengan teman* ini banyak di sepakati oleh responden. Hal ini baik karena salah satu dari prinsip *habit of mind* adalah keterbukaan dalam menerima perbedaan pendapat (Seeley, 2014). Perbedaan jarak yang beragam antar item pertanyaan menunjukkan item pernyataan yang digunakan untuk mengukur *habit of mind* mahasiswa calon guru memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat *habit of mind* mahasiswa. Jarak T – S – M pada *Variabel Maps* juga menyatakan sebaran abilitas mahasiswa lebih lebar dari sebaran item ketidak sepakatan mahasiswa pada item pernyataan yang diberikan. Hal ini menunjukkan *habit of mind* mahasiswa calon guru memiliki tingkat yang tidak terlalu berbeda.

Untuk melihat ketidaksesuaian (*misfit*) item adalah menggunakan grafik Expected Score ICC (Sumintono & Widhiarso, 2015a) berikut ini:

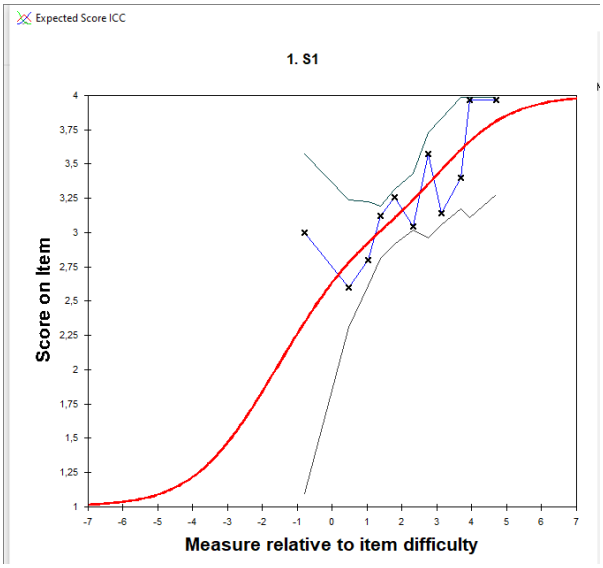

Gambar 3 Expected Score ICC

Dari Gambar 3, garis merah menampilkan kurva model ideal dan kurva ruang kepercayaan (warna abu-abu pada sisi atas dan bawah), respon *misfit* akan berada diluar kurva ruang kepercayaan. Gambar di atas, menunjukkan seluruh respon dari item tidak ada misfit atau responden konsisten dalam menjawab setiap pernyatan pada item.

3.2. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal yang dilakukan terdiri dari item measure, item fit (tingkat kesesuain butir), dan deteksi adanya item yang bias. Item measure, menyampaikan informasi tentang item mana yang paling disetujui dan item mana yang paling tidak disetujui. Item yang paling mudah disetujui dan tidak oleh responden dapat dilihat dari nilai ligit dalam kolom measure, yang ditandai dengan nilai logit tertinggi tang artinya sukar disetujui sampai terandah paling mudah disetujui.

Pada skala *habit of mind* yang dapat dilihat pada Gambar 4, item yang paling sukar di setujui oleh 111 responden yaitu item nomor 16 dengan nilai logit item tertinggi dari pada nilai logit item lainnya (+2,57). Kemudian item yang paling mudah disetujui oleh responden dalam instrument *habit of mind* yaitu item nomor 21 yang memiliki nilai logit item terendah (-1,43). Lebih lanjut, dari Gambar 4 pada table Total Count memberikan informasi mengenai lengkap atau tidaknya data yang diperoleh dari responden dalam tiap itemnya. Diketahui bahwa dari kolom Total Count tidak semua item menunjukkan angka 111, pada item nomor 23, 29, 19, 3, 2, dan 12 tidak lengkap. Artinya pada item tersebutada data hilang (kosong)

Item STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PTMEASUR-AL CORR.	PTMEASUR-AL EXP.	EXACT MATCH OBS%	EXACT MATCH EXP%	Item
16	252	111	2.57	.15	1.14	1.16	1.21	1.58	.31	.48	53.2	56.7	S16
6	256	111	2.48	.15	1.27	2.05	1.48	3.35	-.19	.48	55.9	57.0	S6
5	299	111	1.37	.17	.90	-.71	.94	-.39	.39	.44	62.2	62.5	S5
8	317	111	.83	.18	1.49	2.87	1.58	3.27	.21	.43	60.4	68.4	S8
24	317	111	.83	.18	1.06	.44	1.10	.67	.39	.43	69.4	68.4	S24
23	316	110	.78	.18	.94	-.33	.96	-.18	.36	.43	68.2	68.9	S23
14	319	111	.76	.18	1.15	1.00	1.16	1.05	.33	.43	66.7	68.9	S14
4	320	111	.73	.18	.74	-1.87	.74	-1.81	.54	.43	75.7	69.1	S4
29	321	110	.60	.18	1.21	1.31	1.24	1.46	.28	.43	69.1	69.8	S29
15	334	111	.26	.19	.87	-.80	.86	-.88	.50	.43	73.9	71.2	S15
7	338	111	.12	.19	1.16	1.02	1.17	1.05	.28	.43	68.5	71.5	S7
25	339	111	.08	.19	.65	-2.51	.64	-2.55	.42	.43	78.4	71.5	S25
13	343	111	-.06	.19	.86	-.88	.84	-1.02	.36	.43	79.3	71.5	S13
26	345	111	-.13	.19	1.36	2.17	1.33	1.98	.48	.43	64.9	71.4	S26
20	348	111	-.24	.19	1.29	1.81	1.26	1.60	.63	.43	63.1	71.1	S20
19	345	110	-.24	.19	.64	-2.69	.62	-2.84	.43	.43	80.0	71.1	S19
28	350	111	-.31	.19	.95	-.26	.90	-.62	.58	.43	72.1	70.9	S28
1	351	111	-.35	.19	.83	-1.18	.81	-1.27	.41	.43	74.8	70.7	S1
9	351	111	-.35	.19	.55	-3.57	.55	-3.56	.46	.43	85.6	70.7	S9
30	352	111	-.38	.19	1.10	.71	1.08	.55	.39	.43	66.7	70.6	S30
3	353	110	-.52	.19	1.48	2.97	1.42	2.59	.54	.43	66.4	69.8	S3
2	353	110	-.54	.19	.85	-1.02	.84	-1.13	.42	.43	75.5	69.9	S2
18	358	111	-.60	.19	.74	-1.96	.73	-2.07	.60	.43	76.6	69.4	S18
22	362	111	-.74	.19	1.49	3.21	1.42	2.73	.50	.42	66.7	68.5	S22
27	366	111	-.89	.19	.88	-.91	.86	-1.08	.53	.42	71.2	67.7	S27
12	363	110	-.90	.19	1.09	.72	1.05	.41	.64	.42	68.2	67.7	S12
17	374	111	-1.18	.19	.80	-1.75	.77	-1.96	.52	.41	71.2	65.8	S17
10	377	111	-1.29	.19	.97	-.21	.92	-.63	.58	.41	73.0	65.3	S10
11	377	111	-1.29	.19	.71	-2.79	.69	-2.83	.63	.41	79.3	65.3	S11
21	381	111	-1.43	.19	.97	-.25	.95	-.41	.51	.41	73.9	64.8	S21
MEAN	339.2	110.8	.00	.18	1.01	-.1	1.00	-.1			70.3	68.2	
P.SD	30.5	.4	.98	.01	.26	1.8	.27	1.9			7.1	3.8	

Gambar 4. Measure Order

Analisis butir yang berikutnya adalah item fit order dari instrument *habit of mind.* Untuk mengetahui item yang tidak fit dapat diketahui dengan cara menjumlahkan logit item (*Mean Infit MNSQ*) dengan nilai rata-rata pada standar deviasi (*Infit MNSQ S.D*)(Sumintono & Widhiarso, 2015b). Pada skala *habit of mind* diperoleh nilai *Mean infit MNSQ* yaitu (1,01+0,26) = +1,27 maka dari kriteria ini terdapat dua item dengan nilai Infit MNSQ yang lebih besar yaitu S20 (+1,29), S26 (+1,36), S3 (+1,48), S22 (+1,49) dan S8 (+1,49). Artinya 5 (lima) item yang memiliki nilai lebih dari kriteria *infit MNSQ* menunjukkan bahwa item yang *misfit.*

Dari hasil item fit order tidak hanya didapat informasi tentang item yang fit dan misfit, tetapi dapat juga mengetahui bahwa item yang memiliki nilai logit yang sama dan berasal dari aspek yang sama yakni item nomor 18 (+0,74) dan nomor 4 (+0,74), item nomor 10 (+0,97) dan nomor 27 (+0,97) serta item nomor 8 (+1,49) dan item nomor 22 (+1,49)

3.3. Analisis Abilitas Mahasiswa

Analisis abilitas mahasiswa digunakan untuk mengindentifikasi mahasiswa yang memiliki pola respon berbeda (misalkan careless dan lucky guess) atau mahasiswa yang diidentifikasi bekerjasama. Gambar 5 menunjukkan data tentang *habit of mind* mahasiswa calon guru melalui rincian informasi logit dari tiap individu.

TABLE 3.1 Habit of Mind ZOU069WS.TXT May 20 2020 6:57
INPUT: 111 Person 30 Item REPORTED: 111 Person 30 Item 4 CATS WINSTEPS 4.4.6

SUMMARY OF 111 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	91.7	29.9	1.65	.35	1.01	-.26	1.00	-.33
SEM	.7	.0	.09	.00	.06	.22	.06	.22
P.SD	7.5	.2	.93	.02	.65	2.31	.67	2.35
S.SD	7.5	.2	.94	.02	.66	2.33	.67	2.36
MAX.	112.0	30.0	4.45	.45	2.94	5.20	3.08	5.15
MIN.	66.0	29.0	-1.14	.30	.12	-4.96	.12	-4.94

REAL RMSE .40 TRUE SD .84 SEPARATION 2.11 Person RELIABILITY .82
MODEL RMSE .36 TRUE SD .86 SEPARATION 2.42 Person RELIABILITY .85
S.E. OF Person MEAN = .09

Gambar 5. *Measured Person*

Pada ringkasan pola respons *person*, nilai *infit* dan *outfit meansquare* nilainya mendekati nilai sempurna (1,0). Nilai reliabilitas *person* juga menunjukkan reliabilitas yang memuaskan (0,82). Nilai separasi (*separation*) 2,11 (dibulatkan menjadi 2). Nilai *person* strata yang memiliki harga 3 mengidentifikasikan adanya kelompok responden. Hal ini menunjukkan keterwakilan abilitas mahasiswa yang mengisi kuisioner *habit of Mind* nilai *meansure* (logit) sebesar 112 sedangkan paling rendah adalah 66.

3.4. Analisis Instrumen

Tahap berikutnya dalam analisis pemodelan rasch adalah analisis instrument. Hal ini dilakukan secara keseluruhan yang memberikan informasi tentang kualitas pola respon mahasiswa calon guru yang telah mengikuti perkuliahan Geometri Transformasi, kualitas intrumen dan interaksi antara person dan item.

SUMMARY OF 111 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	91.7	29.9	.00	.35	1.01	-.26	1.00	-.33
SEM	.7	.0	.09	.00	.06	.22	.06	.22
P.SD	7.5	.2	.93	.02	.65	2.31	.67	2.35
S.SD	7.5	.2	.93	.02	.66	2.32	.67	2.36
MAX.	112.0	30.0	2.80	.44	2.93	5.19	3.08	5.15
MIN.	66.0	29.0	-2.79	.30	.12	-4.96	.12	-4.94

REAL RMSE .40 TRUE SD .84 SEPARATION 2.11 Person RELIABILITY .82
MODEL RMSE .36 TRUE SD .86 SEPARATION 2.42 Person RELIABILITY .85
S.E. OF Person MEAN = .09

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .85 SEM = 2.87

Gambar 6 *Summary of Measured Person*

Dari Gambar 6 diketahui bahwa nilai *person meansure* 0,00 *logit* menunjukkan rata-rata nilai 111 mahasiswa calon guru yang menjawab butir pernyataan *habit of mind* yang diberikan. Sedangkan pada Gambar 7 didapat nilai rata-rata abilitas mahasiswa yang

kurang dari *item meansure* -1,65 *logit* yang menyatakan bahwa *habit of mind* yang dimiliki mahasiswa dalam perkuliahan Geometri Transformasi lebih besar daripada tingkat persetujuan terhadap item yang diberikan.

SUMMARY OF 30 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	339.2	110.8	-1.65	.18	1.00	-.08	1.00	-.10
SEM	5.7	.1	.18	.00	.05	.33	.05	.35
P.SD	30.5	.4	.98	.01	.26	1.78	.27	1.86
S.SD	31.0	.4	.99	.01	.26	1.81	.27	1.89
MAX.	381.0	111.0	.92	.19	1.49	3.20	1.58	3.34
MIN.	252.0	110.0	-3.08	.15	.55	-3.57	.55	-3.56

REAL RMSE .19 TRUE SD .96 SEPARATION 4.91 Item RELIABILITY .96
MODEL RMSE .19 TRUE SD .96 SEPARATION 5.17 Item RELIABILITY .96
S.E. OF Item MEAN = .18

Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00
Global statistics: please see Table 44.

Gambar 7 *Summary of Measured Item*

Lebih lanjut nilai *Person reliability* 0,82 dan nilai *item reliability* 0,96, ini berarti bahwa tingkat konsistensinya lemah, namun kualitas butir pernyataan *habit of mind* mahasiswa menurut tingkat penerimaan lemah, tetapi kualitas item pernyataan yang digunakan sebagai instrument pengumpul data mengenai *habit of mind* mahasiswa pada perkuliahan Geometri Transformasi berkualitas istimewa. Nilai alpha cronbach 0,85 menyatakan bahwa interaksi antara *habit of mind* yang dimiliki mahasiswa dan item-item pernyataannya secara keseluruhan bagus sekali.

4. Simpulan

Hasil analisis didapatkan bahwa nilai indeks reliabilitas *item* sebesar 0,96 dan indeks reliabilitas *person* sebesar 0,85. Interaksi yang sangat bagus terjadi antara *person* dan *item* yang ditunjukkan oleh nilai indeks cronbach alpha 0,85. Keterwakilan abilitas mahasiswa yang mengisi kuisioner *habit of Mind* nilai *meansure* (logit) sebesar 112 sedangkan paling rendah adalah 66.

Daftar Pustaka

Cooper, A., & Jenson, G. (2009). *Habit of Mind Across the Curriculum: Proactical Processes for Teaching Habits of Mind* (A. L. Costa & B. Kallick, eds.). Association for Supervision and Curriculum Development.

Dwinata, A. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Pemodelan RASCH pada Materi Permutasi dan Kombinasi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *2*, 124–131.

Dwirahayu, G., Kustiawati, D., & Bidari, I. (2017). *Corresponding Habits of Mind and Mathematical Ability*.

Fabiyi, T. R. (2017). Geometry Concepts in Mathematics Perceived Difficult To Learn By Senior Secondary School Students in Ekiti State , Nigeria. *IOSR J. Res. Method Educ.*, *7*, 83–90. https://doi.org/10.9790/7388-0701018390.

Kurniasih, M. D. (2017). PENGARUH PEMBELAJARAN REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DITINJAU DARI HABIT OF MIND. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1).

Maarif, S., Wahyudin, Raditya, A., & Perbowo, K. S. (2018). *Introducing geometry concept based on history of Islamic geometry Introducing geometry concept based on history of Islamic geometry*.

Salam, M., Misu, L., Rahim, U., Hindaryatiningsih, N., & Ghani, A. R. A. (2020). Strategies of metacognition based on behavioural learning to improve metacognition awareness and mathematics ability of students. *International Journal of Instruction*, *13*(2), 61–72. https://doi.org/10.29333/iji.2020.1325a

Seeley, C. L. (2014). *Developing Mathematical Habits of Mind*. 247–259.

Siregar, N., Ratnaningsih, N., Siliwangi, U., & Siliwangi, U. (2019). *Sikap siswa terhadap pembelajaran geometri melalui model pace berbantuan geogebra*. *4*(2), 129–140.

Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015a). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Edisi ke-2*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House.

Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015b). *Aplikasi Pemodelan Rasch pada Assessment Pendidikan*. Cimahi: Trim Komunikata.